



PENINGKATAN MUTU KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENGEMBANGAN MODEL SIKLUS BELAJAR CATUR PRAMANA

Oleh

I Made Ariasa Giri¹, Heny Perbowosari²

¹STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Bali, Indonesia

²Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Indonesia

¹ariasagiri@stahnmpukuturan.ac.id, ²henysari74@gmail.com

diterima 03 Nopember 2018, direvisi 12 Agustus 2020, diterbitkan 31 Agustus 2020

Abstract

At present, multiple intelligence has become a major concern in the world of education, but it is still dominated by the intellectual development of students, even though in the era of the Industrial Revolution 4.0, spiritual intelligence and emotional intelligence were vital skills in preparing superior human resources. Preparation of superior human resources needs to start from an early age, especially in primary school education, so that the various intelligence and skills needed must be sown and developed systematically and sustainably from an early age. One way is to always improve the quality of learning through the development of appropriate learning models in accordance with the needs of developing superior human resources. One innovative learning model that is believed to be one of the ideal models for developing spiritual and emotional intelligence is the learning cycle model. Hindu religious teachings about the four ways of gaining knowledge and knowing God called Catur Pramana (Sabda, Anumana, Upamana and Pratyaksa Pramana) are predicted to be developed as a learning cycle model. The purpose of this research is to produce a model of the Catur Pramana learning cycle that is valid, practical and effective to improve spiritual and emotional intelligence. The research and development model used is the 4 D model (define, design, develop, and disseminate) according to Thiagarajan. The final score of the validity of the Catur Pramana learning cycle learning model by educational practitioners shows a category with an average instrument validity (\bar{x}) of 3.46. This data shows that the Catur Pramana learning cycle learning model developed has proper validity in terms of learning syntax and conformity to the curriculum. The effectiveness of the Catur Pramana learning cycle learning model can be measured based on the achievement of learning objectives and student development by implementing the Catur Pramana learning cycle learning model that has been developed. To determine the effectiveness of the Catur Pramana learning cycle learning model, it is done by assessing the level of spiritual intelligence and emotional

intelligence of students through a questionnaire. The method used was pre-experimental with a one shot case study design. The research was conducted in 2 classes. From the two sample classes, each measurement will be carried out on students' spiritual intelligence and emotional intelligence.

Keywords: *Quality Improvement; Spiritual Intelligence; Emotional Intelligence; Elementary School Students; Catur Pramana Learning Cycle*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia unggul dan kompetitif menjadi agenda utama nasional dengan gerakan revolusi mental dan adopsi ketrampilan abad ke-21 sebagai upaya bangsa Indonesia menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. Selain pendidikan karakter dan peningkatan kompetensi akademik, saat ini sumber daya manusia unggul dan kompetitif perlu dibangun dengan meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan keterampilan berinovasi. Kecerdasan spiritual dan emosional dipercaya dapat melengkapi kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter siswa. Sedangkan keterampilan berinovasi yang mencakup kemampuan berkreaitivitas, berkomunikasi, dan berkolaborasi dapat menjadikan sumberdaya manusia unggul yang dihasilkan lebih kompetitif menghadapi tantangan global. Pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan kompetitif telah dimulai sejak kemerdekaan Republik Indonesia seperti yang tertuang dalam UUD RI 1945 yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Sekolah dasar sebagai unit kerja pendidikan dini semestinya menjalankan program pendidikan dan pembelajaran yang dapat secara optimal terjadinya proses pembelajaran yang

mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple intelegence*) siswa dan mengarahkan terbentuknya karakter siswa.

Saat ini, kecerdasan jamak atau *multiple intelegencies* telah menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan, namun masih didominasi oleh pengembangan intelektual peserta didik. Siswa dijejali dengan materi pelajaran dengan tuntutan prestasi belajar yang tinggi terutama hasil test ujian sekolah maupun ujian nasional yang baik serta ancaman tidak memperoleh sekolah lanjutan yang diidam-idamkan atau pekerjaan yang diinginkan. Hasil belajar siswa yang dianggap paling berperan dalam kehidupannya adalah kecerdasan intelektualnya semata. Padahal pada era Revolusi Industri 4.0, kecerdasan spiritual dan emosional merupakan kemampuan dan keterampilan yang vital dalam penyiapan sumber daya manusia yang unggul. Penyiapan sumber daya manusia unggul perlu dimulai dari sejak dini, khususnya dalam pendidikan sekolah dasar, sehingga berbagai kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan sudah harus disemai dan ditumbuhkembangkan secara sistematis dan berkelanjutan dari sejak dini pula. Salah satunya adalah dengan selalu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia unggul. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dipercaya menjadi salah satu model ideal untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional adalah model siklus belajar. Ajaran agama Hindu tentang empat cara memperoleh pengetahuan dan mengenal Tuhan yang disebut dengan *Catur Pramana* (*Sabda, Anumana, Upamana* dan *Pratyaksa*

Pramana) diprediksi dapat dikembangkan sebagai sebuah model siklus belajar.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menghasilkan rancang bangun model siklus belajar *Catur Pramana* yang dilengkapi dengan contoh perangkat pembelajaran dan instrumen pengukuran kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional untuk pembelajaran di sekolah dasar; (2) Menguji kevalidan model siklus belajar *Catur Pramana* dan perangkat pembelajarannya serta instrumen pengukuran kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional untuk pembelajaran di sekolah dasar; (3) Menguji keefektifan model siklus belajar *Catur Pramana* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang didasarkan pada penelitian lapangan di SD di Gugus 1 dan 2 Kecamatan Busungbiu, ditambah konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang ada, khususnya dari artikel yang dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah. Studi pustaka berfungsi membangun konsep atau teori sebagai dasar kajian dalam penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dan ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan triangulasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kerja penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa pengembangan model siklus belajar *Catur Pramana* yang didukung dengan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS, yang di adaptasi dari model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Pengembangannya terdiri dari empat tahap yaitu *define, design, develop dan disseminate*. Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai dengan tahap pengembangan karena untuk tahap diseminasi memerlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut serta membutuhkan biaya dan kolaborasi dengan beberapa pihak tertentu.

Pada tahap awal pengembangan model siklus belajar *Catur Pramana* dilakukan analisis kebutuhan. Pada tahap ini peneliti melakukan diagnosis awal untuk meningkatkan efisiensi dan eketivitas pembelajaran siswa SD di Gugus 1 dan 2 Kecamatan Busungbiu, kemudian mempelajari karakteristik peserta didik, seperti hal-hal yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa. Hasil diagnosis awal diperoleh data sebagai berikut.

1. Analisis awal akhir, bertujuan menetapkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di SD yang menyebabkan rendahnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa, sehingga dibutuhkan pengembangan model pembelajaran. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kecerdasan spiritual siswa SD adalah sebagai berikut.
 - (1) Factor internal. Spiritual itu adalah jiwa atau ruh. Jadi pribadi sendiri akan mempengaruhi kecerdasan spiritual itu sendiri. Karena jika dalam diri kita tak ada sedikitpun ruh yang ingin memaknai sebenarnya apa hidup itu, maka kecerdasan spiritual itu akan sulit untuk ada. Meskipun lingkungan mendukung.
 - (2) Factor eksternal seperti lingkungan keluarga. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Untuk itu segala kecerdasan bermula dan dipengaruhi oleh keluarga. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual anak. Keluarga berpengaruh besar dalam membentuk kecerdasan spiritual anak, lingkungan sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang juga mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Karena disekolah ini anak banyak memperoleh pengetahuan. Tak hanya pengetahuan tapi juga nilai. Jika guru memberi nilai kehidupan yang baik, maka itu akan membuat kecerdasan spiritual anak akan baik. Sehingga anak mampu memaknai hidupnya dengan baik. Disamping itu semua pihak sekolah bekerja sama dalam memberikan pengetahuan yang mampu meningkatkan kecerdasan anak.

Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat akan mempengaruhi terhadap kecerdasan spiritual anak. Karena anak disamping tinggal dilingkungan keluarga, anak juga hidup dalam masyarakat. Jika masyarakat mempunyai budaya atau kebiasaan yang baik maka anak akan terbiasa juga untuk melakukan hal-hal yang baik. Sehingga secara tak langsung kecerdasan spiritual anak akan muncul dan berkembang. Contohnya masyarakat yang selalu melaksanakan kewajiban agama, masyarakat yang selalu menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang berada disekitar mereka.

Sedangkan hal-hal yang menyebabkan rendahnya kecerdasan emosional siswa SD adalah sebagai berikut. Di era modern saat ini teknologi sangat berkembang pesat, salah satunya dalam bidang informasi dan hiburan, internet merupakan salah satunya. Internet merupakan salah satu media yang sekarang banyak digemari oleh para remaja, karena di internet menyediakan berbagai layanan informasi dan hiburan. Salah satu layanan hiburan yang disediakan internet adalah game. Saat ini game tidak hanya digunakan arena bermain berdua atau sendiri tapi bisa digunakan secara online atau bersama-sama dengan orang yang berada jauh dengan kita, istilah game tersebut biasa disebut game-online. Game-online saat ini sudah menjadi sebuah kegemaran bagi semua kalangan, baik anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Kegiatan bermain game-online sekarang ini sudah menjadi candu bagi para pemakainya, tidak terkecuali remaja. Saat ini sudah banyak remaja yang kita lihat di warnet-warnet menghabiskan waktunya untuk bermain game-online bahkan ada yang yang penggunaannya melebihi batas wajar bermain game. Hal ini berdampak buruk bagi para remaja tersebut. Selain itu hal yang diperhatikan pada tahapan ini adalah kurikulum yang berlaku, teori belajar yang relevan, serta tantangan dan tuntutan masa depan.

2. Analisis peserta didik, dilakukan dengan mengkaji karakteristik peserta didik berupa latar belakang pengetahuan, perkembangan kognitif, dan keterampilan peserta didik untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup tinggi, masih banyak siswa yang dalam pembelajaran hanya menghafal tanpa menghayati materi, siswa hanya belajar untuk pencapain nilai, bukan untuk mengkonstruksi pengetahuan, siswa belum mampu mengkaitkan permasalahan yang ditemukan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Analisis materi, bertujuan untuk mengidentifikasi materi, merinci materi secara sistematis, selanjutnya analisis materi dengan menentukan struktur isi, analisis procedural, analisis konsep, dan perumusan tujuan.
4. Analisis tugas, dilakukan dengan mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama siswa, serta karakter yang perlu dikembangkan agar mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
5. Spesifikasi tujuan pembelajaran, bertujuan untuk mengkonversi tujuan dari analisis tugas dan analisis materi menjadi tujuan khusus. Perincian tujuan khusus dalam pembelajaran akan menjadi acuan dalam penyusunan LKS yang sesuai dengan standar kompetensi yang dipilih.

Pada tahap design, peneliti membuat rancangan pengembangan model siklus belajar *Catur Pramana* untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa SD. Secara umum, model pembelajaran yang dikembangkan memiliki sintaks pembelajaran yang masuk di kegiatan ini. Ada 4 komponen utama dalam pembelajaran menggunakan pengembangan model siklus belajar *Catur Pramana* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa SD yaitu :

1. *Pratyaksa pramana*: pengamatan langsung. Pratyaksa pramana atau pengamatan secara langsung melalui panca indriya dengan obyek yang diamati. Sehingga memberi pengetahuan tentang obyek-obyek, sesuai dengan keadaannya.
2. *Anumana pramana*: melalui penyimpulan. Anumana pramana merupakan hasil yang diperoleh dengan adanya suatu perantara diantara subyek dan obyek, dimana pengamatan langsung dengan indra tidak dapat menyimpulkan hasil dari pengamatan. Perantara merupakan suatu yang sangat berkaitan dengan sifat dari obyek.
3. *Upamana pramana*: melalui perbandingan. Upamana pramana merupakan cara pengamatan dengan membandingkan kesamaan-kesamaan yang mungkin terjadi atau terdapat dalam suatu obyek yang di amati dengan obyek yang sudah ada atau pernah diketahui.
4. *Sabda pramana*: melalui penyaksian. Sabda pramana merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui kesaksian dari orang-orang yang dipercaya kata-katanya, ataupun dari naskah-naskah yang diakui kebenarannya. Dalam pengembangan, penelitian dilakukan untuk melakukan uji coba produk yang dikembangkan dengan melalui uji validitas ahli media, uji kepraktisan oleh praktisi pendidikan dan uji efektivitas produk dalam skala kecil dan terbatas.

Tahapan validasi awal untuk *prototype* model pembelajaran berbasis ajaran *Catur pramana* adalah validasi ahli melalui *Foccus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan untuk meminta masukan dan saran terhadap *prototype* model siklus belajar *Catur Pramana* yang dikembangkan. Dalam kegiatan ini diundang sebagai ahli media adalah 2 orang dosen dari jurusan pendidikan Dharma Acarya dan dari guru SD yang pernah mengembangkan atau menerapkan model siklus belajar *Catur Pramana*.

Skor akhir validitas model siklus belajar *Catur Pramanadari* aspek media pembelajaran menunjukkan katagori valid dengan rerata validitas instrumen (\bar{x}) sebesar 3,25. Data ini menunjukkan bahwa model siklus belajar *Catur Pramana* yang dikembangkan memiliki validitas yang layak dari segi kebahasaan, sajian dan kegrafisan.

Skor akhir validitas model pembelajaran model siklus belajar *Catur Pramana* dari aspek desain pembelajaran menunjukkan kategori valid dengan rerata validitas instrumen (\bar{x}) sebesar 3,06. Data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran model siklus belajar *Catur Pramana* yang dikembangkan memiliki validitas yang layak dari segi tuntutan kurikulum yang berlaku, desain antar muka, dan inovasi model.

Validitas ahli pengembangan model siklus belajar *Catur Pramana* oleh praktisi pendidikan untuk menilai kelayakan model pembelajaran model siklus belajar *Catur Pramana* terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan oleh 1 orang guru SD yang pernah mengembangkan model pembelajaran.

Skor akhir validitas model siklus belajar *Catur Pramana* dari aspek kegiatan pembelajaran menunjukkan katagori sangat valid dengan skor akhir yang diperoleh sebesar 3,25. Data ini menunjukkan bahwa model siklus belajar *Catur Pramana* yang dikembangkan memiliki validitas yang sangat layak dari segi kesesuaian dengan kegiatan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah validasi model siklus belajar *Catur Pramana* oleh praktisi di bidang pendidikan. Validator adalah beberapa orang guru SD gugus 2,3 Kecamatan Busungbiu pelaksana kurikulum 2013.

Efektifitas model pembelajaran siklus belajar *Catur Pramana* dapat diukur berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan karakter siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran siklus belajar *Catur Pramana* yang telah dikembangkan. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran siklus belajar *Catur Pramana* dilakukan dengan menilai tingkat kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa melalui kuesioner. Metode

yang digunakan adalah pra eksperimental dengan desain one shot case study. Penelitian dilakukan di 2 kelas. Dari kedua sampel kelas tersebut, masing-masing akan dilakukan pengukuran terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pengembangan model siklus belajar *Catur Pramana* mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa SD. Pemilihan model siklus belajar *Catur Pramana*, hendaknya memperhatikan karakteristik materi pelajaran, karakteristik pembelajar, dan karakteristik lingkungan tempat pembelajaran dilaksanakan. Ada empat komponen utama dalam pembelajaran menggunakan pengembangan model siklus belajar *Catur Pramana* yaitu. (1) Pratyaksa pramana: pengamatan langsung. Pratyaksa pramana atau pengamatan secara langsung melalui panca indriya dengan obyek yang diamati. Sehingga memberi pengetahuan tentang obyek-obyek, sesuai dengan keadaannya. (2) Anumana pramana: melalui penyimpulan. Anumana pramana merupakan hasil yang diperoleh dengan adanya suatu perantara diantara subyek dan obyek, dimana pengamatan langsung dengan indra tidak dapat menyimpulkan hasil dari pengamatan. Perantara merupakan suatu yang sangat berkaitan dengan sifat dari obyek. (3) Upamana pramana: melalui perbandingan. Upamana pramana merupakan cara pengamatan dengan membandingkan kesamaan-kesamaan yang mungkin terjadi atau terdapat dalam suatu obyek yang di amati dengan obyek yang sudah ada atau pernah diketahui. (4) Sabda pramana: melalui penyaksian. Sabda pramana merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui kesaksian dari orang-orang yang dipercaya kata-katanya, ataupun dari naskah-naskah yang diakui kebenarannya. (2) Skor akhir validitas model pembelajaran siklus belajar *Catur Pramana* oleh praktisi pendidikan menunjukkan kategori dengan rerata validitas

instrumen (\bar{x}) sebesar 3.46. Data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran siklus belajar *Catur Pramana* yang dikembangkan memiliki validitas yang layak dari segi sintaks pembelajaran dan kesesuaian dengan kurikulum. (3) Nilai efektivitas pembelajaran diukur dengan uji coba model pembelajaran siklus belajar *Catur Pramana* kemudian sisa diberikan kuesioner kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa SD. Hasil penelitian dengan uji t yang menyatakan bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi model model pembelajaran siklus belajar *Catur Pramana* efektif digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar & Masaong. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gorontalo: Sentra Media.
- Cooper, Donald R., dan Emory, William C. (1997). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Erlangga
- Cooper, R. K. & Sawaf, A. (2002). *Executive EQ; Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta ;Balai Pustaka.
- Djojonegoro, W. (1996). *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia*. Depdikbud
- Fred Luthans, (2006). *Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh*. Yogyakarta : PT. Andi
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence (Terjemahan T Hermaya)*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Kepemimpinan yang Mendatangkan Hasil, Cetakan Pertama*, Amara Books, Jogjakarta
- Goleman, Daniel. (1999). *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi (penerjemah Alex Tri Kantjo Widodo)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hartini, H. M., Suminar, D. R., & Handoyo, S. (2001). Peran Pola Permainan Sosial Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial*, 2(1), 66-72.
- Mudjijo. (1995). *Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pendit, S. (2007). *Filsafat Hindu Dharma: Sad-Darśana*. Denpasar: Bali Post.
- Rosenshine, B., & Meister, C. (1992). The use of scaffolds for teaching higher-level cognitive strategies. *Educational Leadership*, 49(7)p.26–33
- Slavin, RE. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice. Sixth Edition*. Boston.: Allyn & Bacon
- Stein, S. J. H. & Book. H. (2002). *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaif.
- Suja, I W. & Wirta, I W. (2012). Implementasi Buku Ajar Bermuatan Konten Sains Asli dan Koteks Pedagogi Catur Pramana. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(2).178-188
- Suja, I W. (2008). Pengembangan Model Pembelajaran Kimia Berbasis Kearifan Lokal Catur Pramana. *Wahana Matematika dan Sains*. 5(9): 65-76.
- Suja, I. W. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Kimia Berbasis Siklus Belajar Catur Pramana. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 42(1 Apr).
- Swinton, J. (2001). Spirituality and Mental Health Care: Rediscovering a 'Forgotten' Dimension. *London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers*. p.25
- Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., Semmel, M.L. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: Indiana University.
- Toto, T. (2011). *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema.
- Wibowo, B. S. (2002). *Sharpening our Concept and Tools*. Bandung: PT Syamil Cipta Media
- Winataputra, U. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zohar D dan Marshall, S. (2007). *SQ, Memanfaatkan kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memakai Kehidupan*. Bandung: Mizan.